



Peran Perusahaan Multinasional Dalam Meningkatkan Sektor Perekonomian Di Indonesia

Nurfatmala

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
nfatmala752@gmail.com

Neneng Fitriah

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
nenengfitriah250@gmail.com

Riska Komalasari

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
riskakomalasari142@gmail.com

Sarip Hidayat

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
sarifhdy1202@gmail.com

Fitri Raya

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRACT

Multinational corporations are involved in a country's economic sector because they are important in absorbing labor and increasing a country's per capita income. The purpose of this study is to highlight the importance of detailed knowledge about multinational companies that may have some impact on Indonesia's economy. The research method used is a qualitative research method using the technique of collecting library research data using multiple references and information from relevant institutions of the Indonesian economy. The findings show that the role of multinational corporations has both positive and negative impacts. On the positive side, the role of Multinationals could provide Indonesia with adequate opportunities to develop the country's economic sector through Indonesia's foreign exchange contributions. Apart from that, Indonesia is attracting attention from other countries as other countries believe that Indonesia can increase foreign investment due to Indonesia's rich resource potential and emphasis on labor wages in developing countries like Indonesia increasingly recognized. On the negative side, the Indonesian government does not emphasize multinational companies in terms of domestic trade and industry regulations, providing opportunities for domestic companies to compete domestically.

Keywords: *Multinational, Corporation, Economy*

ABSTRAK

Perusahaan multinasional terlibat dalam sektor perekonomian suatu negara karena berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan per kapita suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroti pentingnya pengetahuan rinci tentang perusahaan multinasional yang mungkin berdampak pada perekonomian Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data penelitian kepustakaan dengan menggunakan berbagai referensi dan informasi dari lembaga terkait perekonomian Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa peran perusahaan multinasional mempunyai dampak positif dan negatif. Sisi positifnya, peran Perusahaan Multinasional dapat memberikan peluang yang memadai bagi Indonesia untuk mengembangkan sektor perekonomian negara melalui kontribusi devisa Indonesia. Selain itu, Indonesia juga menarik perhatian negara-negara lain karena negara-negara lain percaya bahwa Indonesia dapat meningkatkan investasi asing karena potensi sumber daya Indonesia yang kaya dan penekanan pada upah tenaga kerja di negara-negara berkembang seperti Indonesia semakin diakui. Sisi negatifnya, pemerintah Indonesia tidak menekankan perusahaan multinasional dalam hal peraturan perdagangan

dan industri dalam negeri, sehingga memberikan peluang bagi perusahaan dalam negeri untuk bersaing di dalam negeri.

Kata Kunci: Multinasional, Perusahaan, Perekonomian

PENDAHULUAN

Asia Timur, dan Asia pada khususnya, telah menjadi salah satu kawasan paling menarik di dunia untuk investasi asing langsung. FDI merupakan salah satu media dalam sistem perekonomian yang bertujuan untuk menyeimbangkan dinamika fenomena perekonomian global yang bersifat universal. Dengan kata lain penanaman modal asing langsung adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan secara langsung tanpa melibatkan pihak asing atau pihak asing. FDI ini dimaksudkan untuk digunakan untuk melakukan investasi internal pada perusahaan di negara lain dalam jangka waktu yang lama. Komitmen kedua negara diperlukan untuk membangun investasi asing langsung. Investasi melalui pembelian akan memungkinkan penanaman modal asing langsung. Modal ini berasal dari orang asing yang sudah ada sebelumnya atau dari orang asing yang memberikan modal untuk pendirian dan pengembangan perusahaan baru di negara lain.

Namun, Indonesia, sebagai negara dengan perekonomian terbesar dengan populasi 270 juta jiwa dan sumber daya alam yang melimpah, menerima lebih sedikit investasi asing langsung dibandingkan negara-negara berkembang lainnya di dalam dan di luar kawasan. Namun, investasi asing langsung di negara ini terus meningkat selama dekade terakhir. FDI meningkat dari % PDB pada tahun 2000 menjadi 3.4% pada tahun 2014, menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), yang mencatat total arus masuk sebesar % berdasarkan proyek FDI yang disetujui. Berdasarkan laporan tersebut, total realisasi investasi triwulanan PMA 4.444 BKPM pada triwulan II tahun 2017 sebesar Rp 2,06.9 4,444 triliun. Namun Indonesia masih tertinggal dibandingkan Thailand, Malaysia, dan Vietnam yang menduduki peringkat ke-3.2%, 3.5%, dan 5.1% dari PDB. Anomali perekonomian Indonesia di atas memerlukan pemahaman yang komprehensif. Banyak penelitian yang memberikan penjelasan rasional atas fenomena ini, antara lain: rendahnya kapasitas penyerapan tenaga kerja dan tenaga kerja tidak terampil, infrastruktur yang buruk, kualitas institusi yang buruk, standar yang rendah, maraknya isu korupsi, kebijakan dan peraturan yang ambigu. (Elyta & Nuzulian, 2020).

Kebijakan dan peraturan pemerintah memberikan kontribusi signifikan terhadap masuknya investasi asing langsung ke Indonesia, namun jumlahnya tidak signifikan. Kebijakan investasi pemerintah Indonesia sering berubah. Investor asing mengirimkan sinyal ambigu kepada calon investor asing. Antara tahun 1967 dan 1974, merupakan periode penanaman modal asing langsung (foreign direct investment) atau masuknya perusahaan

multinasional dalam skala besar ke Indonesia. MNC adalah istilah lain untuk perusahaan multinasional atau perusahaan transnasional tertentu, yang mengacu pada perusahaan yang perlu berkembang dengan ukuran pasar yang meluas secara internasional ke semua negara (Heriant, Januari 2003). Konstitusi: Penanaman Modal Asing No.1 Pada bulan Januari 1967, di bawah rezim Orde Baru, fokus Konstitusi adalah untuk menarik modal asing dan perusahaan multinasional ke dalam negeri. Pada tanggal 22 Januari 1974 pemerintah mengambil beberapa tindakan proteksionis. Oleh karena itu, setelahnya, Indonesia mengalami masa peningkatan nasionalisme ekonomi pada tahun 1974 hingga 1982. Faktor ini terdapat pada. Namun hal tersebut diperkuat oleh banyak pihak karena adanya tekanan dari dalam dan luar negeri akibat fenomena kenaikan harga minyak. Sejak saat itu, perekonomian Indonesia sedikit banyak terdorong oleh kebijakan pertumbuhan yang berorientasi ekspor. Krisis keuangan Asia tahun 1997 menghantam perekonomian Indonesia dengan keras dan benar-benar mengubah sikap Indonesia terhadap modal asing.

Pada tahun 2022, pembangunan multinasional telah memperlihatkan keanekaragaman spesies dan peningkatan peluang kerja di Indonesia. Tapi ada juga masalah. Kerusakan lingkungan dan kesenjangan kesejahteraan menjadi fokus pemerintah Indonesia. Indonesia relatif konsisten dalam menjalankan kebijakan deregulasi ekonomi, sehingga menciptakan lingkungan investasi yang lebih ramah. Banyak perusahaan asing berbondong-bondong datang ke negara ini. Namun, masalah peraturan dan praktik korupsi masih menghalangi hingga 4.444 investasi asing langsung. Untuk mencapai tujuan ini, Bank Dunia merekomendasikan agar pemerintah melakukan reformasi deregulasi lebih lanjut untuk menarik lebih banyak investasi asing langsung. Oleh karena itu, penelitian ini membahas secara detail peran perusahaan multinasional dalam bidang perekonomian Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

1. Perusahaan Multinasional

Definisi dari perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang terdiri dari beberapa perusahaan yang memberikan peluang dalam menanam modal asing serta memuat kegiatan dengan nilai entitas yang bertambah terus dalam sebuah negara. Perusahaan multinasional ini yang sangat besar memiliki dana yang melewatinya banyak negara. Mereka dapat memiliki pengaruh kuat dalam politik global. Representasi dari perusahaan multinasional tersebut meliputi keterlibatan dalam sebuah tindakan yang dilakukan dengan orientasi pada sebuah karakteristik

internal perusahaan multinasional. Jenis koordinasi yang dilakukan dari beberapa akumulasi problematika perusahaan harus mementingkan satu studi pertama yakni kegiatan perekonomian dan berkaitan dengan tindakan yang terkoordinasi antar negara. Karakteristik dari perusahaan multinasional yang diintegrasikan dengan perusahaan domestic juga akan menimbulkan banyak penilaian atau persepsi karena keduanya memiliki entitas yang berbeda-beda. Dalam satu sisi, perusahaan multinasional ini bisa dijadikan tempat koordinasi serta control dalam produksi namun juga harus melibatkan peran dari pihak lain untuk melancarkan kegiatan produksi tersebut. Sementara itu, hakikat dari perusahaan multinasional untuk membangun citra yang terus berkembang karena hakikat dari asal perusahaan multinasional adalah skala internasional yang luas. Perusahaan Multinasional telah memainkan peranan yang sangat penting dalam menjalankan kebijakan dan aturan baik ditingkat nasional maupun internasional.

Kegiatan yang melibatkan perusahaan multinasional ini banyak mengajak peran dari pihak lain sehingga implementasinya membutuhkan banyak regulasi maupun kebijakan untuk mengatur perkembangan tersebut. Adanya kegiatan transaksi yang dilakukan harus diutamakan mengenai situasi pasar serta keberadaan harga pasar yang telah diatur sedemikian rupa untuk mengimbangi keberadaan pasar domestic. Regulasi mengenai perpajakan yang ada di perusahaan multinasional juga perlu dikembangkan kajiannya guna mengantisipasi kekeliruan dalam penerapan aktivitas atau kegiatan tertentu. Beberapa contoh perusahaan multinasional di Indonesia antara lain PT. Indofood, PT Toyota, PT Astra dan PT Multi Bintang.

2. Sektor Perekonomian di Indonesia

Definisi dari sistem perekonomian sebagai metode yang diterapkan dalam sebuah negara dengan upaya untuk melakukan tindakan tertentu yang berorientasi pada kegiatan perekonomian sebuah negara (Abdul Rahman Suleman et al., 2021). Hal ini dapat dilihat dari beberapa instansi keuangan yang ada di negara tersebut juga mengingat adanya keinginan dalam sebuah pencapaian tertentu. Dalam sebuah perekonomian juga perlu adanya beberapa tindakan yang mempengaruhi sistem perekonomian di sebuah negara seperti ideologi hingga jati diri (Edwin Basmar, Bonaraja Purba, Nur Arif Nugraha, 2021). Di Indonesia sendiri sistem perekonomian ini akan diintegrasikan dengan sector perekonomian yang mudah dan

banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Tentunya dalam sector perekonomian, pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan memperkuat sector-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan meningkatkan dan menggunakan sumber daya secara optimal. Potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia sangat melimpah, hal ini menjadi pemicu banyaknya ragam jenis pekerjaan atau mata pencaharian yang dikategorikan sebagai sector perekonomian di Indonesia.

Beberapa sector perekonomian di Indonesia yang dinilai sebagai negara agraris dan maritime antara lain pertanian, perkebunan, kelautan, kehutanan hingga industri perdagangan. Ragam sector tersebut telah banyak menarik minat dari negara asing untuk melakukan penanaman saham atau investasi asing di Indonesia. Pertanian sendiri menjadi mata pencaharian atau sector perekonomian yang unggul di Indonesia dengan ciri khasnya menjadi negara agraris yang didukung dengan adanya iklim tropis di Indonesia. Utamanya hasil pertanian yang dapat diterima oleh perusahaan asing adalah buah-buahan, padi hingga sayuran dan tanaman jagung. Perkebunan sendiri juga memiliki potensi yang sangat penting terlebih pada kegiatan ekspor seperti karet hingga rotan yang telah banyak dikenal sebagai bahan pembuat kerajinan di skala Internasional dan kelapa sawit. Hasil laut mengingat Indonesia juga memiliki luas lautan yang lebih luas daripada daratan sehingga banyak potensi laut yang tersimpan seperti hasil panen ikan yang melimpah hingga biota laut lain seperti udang, kepiting hingga cumi-cumi dan gurita. Indonesia memiliki banyak potensi yang dilirik oleh negara asing, salah satunya seperti industri yang telah banyak bekerja sama dengan perusahaan multinasional seperti halnya industri baja hingga beberapa perusahaan manufaktur lainnya. Pertambangan yang juga dikenal sebagai salah satu sector dengan hasil pendapatan terbesar melimpah di Indonesia. Seperti hasil adanya tambang minyak bumi, emas bahkan aspal dan batu bara. Sementara itu, dalam sector pariwisata Indonesia memiliki banyak sekali obyek wisata yang dapat dijadikan salah satu peluang perekonomian bagi masyarakat. Beberapa obyek wisata baik alam maupun buatan hingga sejarah banyak menarik minat wisatawan. Hal ini dapat menunjang popularitas Indonesia di mata Internasional dan juga menambah pendapatan negara Indonesia melalui sector pariwisata tersebut. Pada kegiatan perdagangan, Indonesia juga memiliki peluang yang besar dengan memperdagangkan industri dalam negeri maupun pengolahan

bahan mentah ke bahan jadi untuk diekspor ke negara lain. Produk yang diperdagangkan bisa saja menembuh pasar Internasional karena kelebihan dari negara Indonesia yang memiliki potensi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah beberapa informasi mengenai data pasti dari perkembangan perekonomian di Indonesia berasal dari hasil data riset serta sumber data sekunder berupa beberapa referensi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menggunakan penelusuran literatur. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman berupa kegiatan reduksi data yang dilanjutkan dengan penyajian data secara rinci dan rincian hasil analisis yang dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis.

HASIL PEMBAHASAN

1. Dampak Positif dari Pengadaan Pendirian Perusahaan Multinasional

a) Meningkatkan Kinerja Perdagangan

Salah satu peran penting atau dampak signifikan penanaman modal asing dan korporasi multinasional terhadap perekonomian Indonesia adalah untuk memperluas perdagangan sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi. Dampak perusahaan multinasional terhadap kinerja perdagangan dapat diukur dengan meningkatkan partisipasi mereka dalam proyek-proyek berorientasi ekspor. Peran perusahaan asing sebagai katalisator ekspor manufaktur di Indonesia seringkali bersifat tidak langsung, tetapi tetap signifikan. Ada tiga alasan mengapa menurut kami perusahaan multinasional mempunyai dampak positif yang sangat besar terhadap peningkatan manufaktur. Pertama, perusahaan multinasional dan perusahaan asing mempunyai produktivitas yang relatif tinggi. Membandingkan industri manufaktur luar negeri dengan industri manufaktur dalam negeri dengan menggunakan total faktor produktivitas (TFP) menunjukkan bahwa produktivitas perusahaan asing lebih tinggi dibandingkan rekan domestik mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang sepenuhnya dimiliki asing mempunyai produktivitas yang relatif tinggi. Produktivitas faktor total antara 1990-95 dan menemukan bahwa perusahaan asing memiliki pertumbuhan produktivitas yang

tinggi. Data tahun 1983-1996 semakin menegaskan bahwa akuisisi asing terhadap tanaman dalam negeri meningkatkan produktivitas (Januar Heryanto, 2003).

Dengan banyaknya potensi sumber daya alam, perusahaan multinasional dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kinerja perdagangan. Perusahaan multinasional dapat melakukan aktivitas investasi di atas upah minimum tenaga kerja, sehingga meningkatkan permintaan dari luar negeri secara signifikan. Kinerja perdagangan mungkin terkait dengan kegiatan industrialisasi di Indonesia. Cakupan pembangunan yang terus meluas sehingga menimbulkan ketergantungan terhadap modal asing. Perusahaan multinasional tersebut menyebabkan peningkatan PDB dan menyebabkan munculnya banyak perusahaan yang berasal dari kegiatan investasi perusahaan multinasional.

Sirkulasi keuangan yang ada di Indonesia sangat berpengaruh pada sistem pendapatan yang ada di Indonesia. Pencapaian setiap perusahaan juga berbeda-beda tergantung dengan kapasitas kemampuan dari setiap perusahaan dalam mengelola laporan keuangan (Pratiwi, 2017). Agar perusahaan mana pun berhasil, ia harus berkinerja baik agar mendapat nilai tinggi dalam semua evaluasi perusahaan. Optimalisasi kinerja keuangan juga berarti meningkatkan dukungan terhadap program kerja yang dicanangkan atau dirancang oleh perusahaan multinasional. Jika suatu perusahaan terdaftar sebagai perusahaan multinasional dan bersedia mengatur pembagian sahamnya, maka nilainya akan meningkat. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang minat investor sehingga suatu perusahaan tetap menjaga citra positif terhadap harga suatu produk tertentu dan ekuitas produk yang dikeluarkannya. Peningkatan nilai perusahaan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap perdagangan Indonesia dan memberikan banyak dampak positif yang dapat diimplementasikan dengan baik.

b) Peningkatan Teknologi

Peningkatan industri yang berhasil merupakan indikator berlangsungnya proses alih teknologi. Rendahnya kinerja peningkatan industri di Indonesia diimbangi dengan transfer teknologi yang relatif terbatas yang dihasilkan dari FDI. Sejumlah penelitian menemukan bahwa alih teknologi telah terjadi terutama melalui pelatihan di tempat kerja dan terbatas pada kemampuan teknologi dasar (Suprijanto, 2011). Selain itu, penanaman modal asing langsung dan transfer teknologi terkait umumnya tidak efektif dalam meningkatkan kapasitas teknologi industri nasional dan lokal, hal ini sangat kontras dengan kinerja perekonomian seperti Singapura.

Studi ini memberikan beberapa kemungkinan penjelasan atas kinerja buruk ini. Perubahan yang sering terjadi dalam kebijakan investasi asing telah memberikan sinyal yang bertentangan mengenai apa yang diharapkan dari investor asing. Selain itu, penekanan pada investasi berorientasi ekspor mempunyai dampak yang tidak diharapkan yaitu menghambat transfer teknologi. Pengenalan teknologi ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan teknologi, karena dengan hadirnya perusahaan-perusahaan dengan sektor perdagangan yang baik maka akan tercipta teknologi terbaik yang dapat diterapkan dengan baik. Urgensi teknologi ini adalah untuk memudahkan kinerja kerja di dalam perusahaan. Segala sesuatu yang berkaitan dengan teknologi dapat dimanfaatkan secara tepat, optimal, dan efisien apabila pemanfaatannya sejalan dengan kinerja dan manfaat teknologi tersebut. Teknologi ini banyak digunakan oleh perusahaan multinasional dan memiliki banyak penerapan, antara lain untuk memproduksi barang dalam jumlah banyak dan cenderung memiliki harga produksi yang lebih rendah. Selain itu, penerapan perkembangan teknologi juga dapat memunculkan pertimbangan lain seperti kegunaan produk yang diperkenalkan kepada perusahaan yang membutuhkan kinerja kualitas yang cepat.

2. Dampak Negatif dari Pengadaan Pendirian Perusahaan Multinasional

a) Ketergantungan perkembangan

Gagasan pembangunan berkelanjutan adalah bahwa meskipun negara-negara berkembang mengalami industrialisasi pada tingkat tertentu, sifat perekonomian mereka masih bergantung pada negara-negara maju. Dalam kasus penanaman modal asing langsung dan perusahaan multinasional, gagasan ini lebih jauh lagi dan menyatakan bahwa perusahaan multinasional di negara-negara berkembang berkolaborasi dengan kelas komprador untuk mengeksploitasi mereka. Penjelasan ini sebagian juga berlaku di Indonesia. Bahkan jika FDI atau MNC berhasil mengoperasikan pabrik di Indonesia, komponen utama harus dibeli atau dipasok dari pabrik/perusahaan induk aslinya. Contohnya adalah kasus PT. Astra International adalah perusahaan otomotif terintegrasi terbesar di Indonesia. Untuk mempertahankan produksi, mesin harus diimpor dari Jepang. Kasus lainnya adalah PT. Boma-Visma Indra, produsen mesin diesel Deutz, perlu mengimpor suku cadang utama dari Jerman dan negara lain. Dalam kebanyakan kasus, perusahaan multinasional enggan memproduksi atau membeli produk setengah jadi dari pasar

domestik. Mereka lebih suka mengimpornya dari afiliasi mereka di luar negeri yang akan menimbulkan ketergantungan pada produsen utama seperti halnya penelitian (Januar Heryanto, 2003).

Selain itu, mereka biasanya memanipulasi harga barang-barang tersebut untuk menghindari pajak daerah. Hal ini dikenal dengan istilah transfer pricing. Heryanto mengatakan perusahaan multinasional telah menimbulkan beberapa permasalahan besar bagi perekonomian Indonesia, seperti menurunnya investasi dalam negeri dan dunia usaha akibat sifat oligopolistik perusahaan multinasional. Ia lebih lanjut berpendapat bahwa perusahaan multinasional lebih memilih untuk mentransfer keuntungannya ke perusahaan induknya di negara asalnya daripada menginvestasikannya kembali di pabrik dalam negeri. Jadi, meski potensi industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi positif akibat masuknya perusahaan multinasional ke Indonesia, pada kenyataannya seluruh proses produksi dikendalikan, didominasi dan bergantung pada negara asal. Artinya industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi ini sangat rentan. MNC di sektor perminyakan yang didominasi oleh perusahaan AS dan Barat memegang bagian pengembalian yang lebih besar daripada Indonesia (Triwastuti, 2017).

b) Keterbatasan Transfer atau Perkembangan Teknologi

Salah satu kebijakan konvensional yang mendukung manfaat penanaman modal asing dan perusahaan multinasional bagi negara-negara kurang berkembang adalah transfer teknologi. Banyak literatur mengenai jalur transfer teknologi dari negara maju ke negara kurang berkembang adalah melalui penanaman modal asing langsung dan perusahaan multinasional. Kehadiran perusahaan multinasional di negara-negara kurang berkembang dianggap sebagai jalur yang tepat dan saluran transfer teknologi yang menguntungkan. Ternyata transfer teknologi tidak sebesar dan seluas perkiraan banyak orang. Jika dicermati penelitian yang ada menunjukkan bahwa transfer teknologi dari perusahaan multinasional ke perusahaan domestik sangat terbatas dan tidak merata. Di Indonesia, upaya pemerintah untuk mempercepat industrialisasi melalui proses transfer teknologi yang dilakukan oleh perusahaan multinasional secara umum kurang berhasil. Pada tingkat makro, beberapa perusahaan besar bermunculan, namun perusahaan multinasional secara keseluruhan tidak mampu menciptakan perusahaan domestik

yang layak. Ada beberapa kemungkinan penyebab hal ini. Pertama, sebagian besar perusahaan multinasional di Indonesia beroperasi di sektor sumber daya alam, memiliki konsentrasi geografis yang tinggi, dan pangsa impor yang tinggi. Oleh karena itu, mereka kurang terintegrasi dalam perekonomian nasional. Kedua, sebagian besar perusahaan dalam negeri tidak memiliki kapasitas penyerapan yang memadai dan kualifikasi sumber daya manusia yang kurang memadai.

c) Eksploitasi dalam Sektor Industri

Salah satu isu yang dibahas mengenai dampak investasi asing langsung dan perusahaan multinasional terhadap negara-negara kurang berkembang adalah kesempatan kerja dan upah yang tinggi. Pendukung perusahaan multinasional percaya bahwa perusahaan internasional menciptakan lebih banyak kesempatan kerja sehingga mengurangi pengangguran. Pada saat yang sama, mereka berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan internasional yang dapat diandalkan tersebut wajib membayar upah yang tinggi. Ini adalah salah satu wajah perusahaan multinasional di negara-negara berkembang dan merupakan wajah yang baik. Aspek mengejutkan lainnya adalah bahwa perusahaan multinasional dipandang sebagai ancaman dan saingan bagi buruh terorganisir. Sebagian besar anggota Uni Eropa menentang perusahaan multinasional karena mereka merasa likuiditasnya mengancam daya tawar mereka. Karena perusahaan multinasional cenderung bereaksi terhadap fluktuasi pasar global, tenaga kerja terancam dan peluang untuk bernegosiasi dengan perusahaan multinasional menjadi lebih sedikit. Globalisasi sebagai momen eksploitasi juga terjadi secara besar-besaran, sehingga dampaknya dapat mengubah pandangan perekonomian dan memunculkan komunitarianisme yang diidentikkan dengan nilai-nilai komunitas sekelompok orang berdasarkan kajian gagasan. Tenaga kerja biasanya kurang terorganisir dan mempunyai daya tawar yang lebih rendah ketika bernegosiasi dengan perusahaan multinasional. Hal ini menjadikan para pekerja menjadi korban eksploitasi manusia. Beberapa perusahaan asing besar di Indonesia diduga melakukan praktik eksploitatif. Namun, jika perusahaan mempunyai strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini dengan mempraktekkan atau melaksanakan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan, maka kerugian yang terkait dengan potensi kerusakan lingkungan akan berkurang. Peran anak perusahaan multinasional seringkali langsung menjalankan adaptasi dengan beberapa praktisi local sekaligus tokoh sekitar

lingkungan untuk menemukan legitimasi yang tepat dalam diri perusahaan untuk membicarakan terkait pengelolaan lingkungan (Titisari, 2017). Anak perusahaan juga mempunyai kekuasaan dan wewenang untuk menerapkan berbagai praktik lokal yang memungkinkan ditemukannya solusi tepat terhadap permasalahan terkait pembangunan lingkungan, tanpa mengabaikan kehadiran perusahaan induk. Implementasi CSR dalam lingkungan perusahaan multinasional untuk memberikan takaran batasan terkait dengan eksploitasi yang dilakukan (Sari et al., 2016). Tergantung peraturan masing-masing perusahaan. Dalam CSR ini sangat kompleks pengambilan keputusan yang mempengaruhi keberlangsungan kerangka solusi penyelesaian permasalahan eksploitasi lingkungan.

d) Penyebab adanya Praktik Kolusi antara Pemerintah dengan Lingkungan

Motif utama MNC di luar negeri adalah agar menghasilkan lebih banyak keuntungan, apapun caranya. Di sebagian besar negara berkembang, struktur kekuasaan politik dan praktik birokrasi sebagian besar bersifat sewenang-wenang. Pada gilirannya, ini memungkinkan lebih banyak peluang dan ruang bagi MNC untuk melakukan langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek mereka, secara legal atau illegal. Penelitian ini sejalan dengan (Risal, 2015). Terdapat beberapa dampak negatif seperti adanya bencana alam atau kerusakan akibat ulah dari perusahaan multinasional yang tidak memperhatikan lingkungan. Kondisi ini justru membuat persekongkolan yang tidak wajar antara politisi dan birokrat oportunistis dengan perusahaan asing. Membuat daftar panjang keuntungan dan kerugian MNC ke LDC bukanlah cara yang baik untuk mengukur dan membandingkan apakah mereka baik untuk LDC atau tidak. Memang tidak ada standar yang disepakati untuk secara akurat mengukur dampak nyata MNC pada LDC (Youngster, 2021).

KESIMPULAN

Tinjauan kritis terhadap penelitian yang ada mengenai perusahaan multinasional di Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan multinasional dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perekonomian negara. Transfer teknologi, dan peningkatan kinerja perdagangan sebagian besar menyoroti dampak yang menguntungkan. Argumen di balik cerita ini adalah bahwa industrialisasi harus dilakukan dengan membuka sebanyak mungkin pintu bagi perusahaan multinasional dan investasi asing langsung untuk

mengurangi kesenjangan pembangunan dengan negara-negara maju. Kehadiran perusahaan multinasional di Indonesia dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem perekonomian Indonesia. Perekonomian yang menganut sistem Pancasila memberikan ruang bagi kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat dan pemerataan fasilitas yang dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Januar Heryanto. (2003). Peranan Multinational Corporations Dalam Industrialisasi Di Indonesia Pada Era Orde Baru. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), pp.17-24. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/15630>
- Pratiwi, P. R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Studi Perusahaan Multinasional Pengakuisisi di Bei). *E-Jurnal Manajemen*, 6(1), 235–263.
- Triwastuti, R. (2017). Strategi Perluasan Pasar oleh Perusahaan Multinasional: Studi Kasus pada Harley Davidson. *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 1(2), 113–123. <https://e-journal.unair.ac.id/TIJAB/article/view/12003>
- Titisari, K. H. (2017). Praktek Corporate Social Responsibility (Csr) Di Perusahaan Multinasional. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 19–26. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i1.3497>
- Risal, M. (2015). Multinational Corporations (MNC) Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Interdependence*, 3(1), 1–14. www.kaltimprov.go.id,
- Youngster. (2021). Generasi Z Memiliki Peran Penting Bagi Perekonomian di ASEAN. *Youngster.Id*. <https://youngster.id/news/generasi-z-memiliki-peran-penting-bagiperekonomian-di-asean/#:~:text=%E2%80%9CPengembangan sektor-sektor ekonomi kreatif telah banyak dilakukan dengan,Indonesia dan selanjutnya akan menjadi raksasa ekonomi global.>